

RINGKASAN HASIL PENELITIAN

RISALAH SAKRATUL MAUT KARYA ABDURRAUF ASSINGKILI (PENELITIAN FILOLOGIS ATAS NASKAH NEGARA)

Abstrak

Teks *Sakrat al-Maut* karya Syekh Abdurrauf Assingkili yang dikumpulkan bersama dengan teks *Syarāb al-āsyiqīn* karya Syekh Hamzah Fansuri dan teks *Hujjatus Shiddiq* karya Syekh Nuruddin Arraniri dan tulisan lainnya dalam naskah Negara menguatkan posisi pengaruh ulama Sumatra terhadap kajian Keislaman di Tanah Banjar.

Secara Filologis teks naskah ini dianggap sebagai salinan yang dibuat pada abad ke-19, bukan naskah awal yang ditulis oleh Syekh Abdurrauf abad ke-17. Dan peredaran naskah *Sakrat al-Maut* secara umum tidak luas, terbukti dengan minimnya jumlah naskah yang dijumpai/tercatat dalam kalatog.

Di Banjar, ajaran yang termaktub dalam teks naskah *Sakrat al-Maut* tidak diadopsi sepenuhnya oleh ulama-ulama Banjar abad berikutnya.

Kata kunci: *sakratul maut*, *teks Sakrat al-Maut*, *naskah Negara*.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan penelitian kodikologi yang dilakukan atas naskah Negara diketahui bahwa naskah ini disalin pada paruh pertama abad-19.¹ Namun jika dilihat dari aspek isi, risalah dalam naskah ini diperkirakan merupakan karya antara abad ke-16 hingga abad ke-18 Masehi, berarti sebagian isi dan pemikiran dalam risalah-risalah ini lebih tua dari pada naskah *Sabīl al-Muhtadīn*, magnum opus Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, produk abad ke-18. Mengingat usia naskah dan periode masa kehidupan para penulis dalam naskah Negara, secara teknis, seluruh naskah ini, termasuk *Risalah Sakrat al-Maut* karya *al-Syaikh 'Abd al-Ra'ûf al-Sinkîlî*,² sangat layak untuk diteliti secara filologis dan sangat menarik untuk dikaji secara mendalam sebagai sumber sejarah dan sumber keilmuan lainnya di Nusantara.

¹ Emroni dkk., *Konsep Shalat menurut Ihsanuddin Sumatrani dalam Asrār al-Shalāt*, Laporan Penelitian, (Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari, 2010), hal.24.

² Selanjutnya akan disebut dengan Abdurrauf Singkel

Naskah Negara merupakan kitab yang berjenis bunga rampai atau kompilasi dari karya atau risalah beberapa pengarang yang mayoritas berasal dari Aceh seperti Hamzah Fansuri (*Ḥamzah al-Fansûrî*), Nuruddin Arraniri (*Nûr al-Dîn al-Rânîrî*), Ihsanuddin Sumatrani (*Iḥsân al-Dîn al-Sumaṭrânî*), dan termasuk juga Abdurrauf Singkel (*'Abd al-Ra`ûf al-Sinkîlî*) sebagai *muallif* risalah *Sakrat al-Maut* ini.³

Memilih risalah *Sakrat al-Maut* karya Abdurrauf Singkel dalam naskah Negara sebagai bahan penelitian menjadi sangat penting sebagai kelanjutan dari penelitian terdahulu yang dalam beberapa tahun terakhir telah dikaji secara kontinu. Pada tahun 2010, Emroni dkk. meneliti salah satu teks dari Naskah Negara ini dengan judul penelitian *Kajian naskah Asrâr al-Ṣalât Karya Ihsanuddin Sumatrani*. Selanjutnya pada tahun 2011, Humaidy dkk. melanjutkan penelitiannya terhadap bagian lainnya diberi judul *Studi Naskah Syarâb al-`Âsyiqîn Karya Hamzah Fansuri dalam Naskah Negara*. Pada tahun 2013, Saifuddin dkk. kembali melanjutkan penelitian Naskah Negara dengan judul; *Risalah Hujjatus Shiddiq dalam Naskah Negara; Seleksi Atas Faham Wahdatul Wujud di Nusantara*.

Dan penemuan Naskah Negara ini memperkuat posisi pengaruh intelektual Islam Aceh di kalangan intelektual Banjar setelah diketahui bahwa dalam pembukaan Kitab *Sabîl al-Muhtadîn*, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari secara eksplisit menyatakan keterpengaruhannya terhadap usaha Syekh Nuruddin Arraniri yang membukukan kitab fiqh ke dalam bahasa Jawi, sebagaimana dikutip dalam salah satu naskah *Sabîl al-Muhtadîn* berikut:

Adapun kemudian daripada itu maka berkata seorang faqir yang sangat berkehendak kepada Tuhannya yang Maha Besar yang mengaku ia dengan dosa dan *taqshîr* yaitu Muhammad Arsyad anak Abdullah di dalam negeri Banjar, mudah-mudahan kiranya mengampuni baginya dan bagi sekalian Islam Tuhannya yang menjadikan sekalian alam. Bahwasanya kitab seorang alim yang lebih yaitu **Syekh Nûr al-Dîn al-Rânîrî** nama negerinya, yang dinamai ia ***Shirât al-Mustaqîm*** pada ilmu Fiqh atas mazdhab Imam Syafi'i *Radhiallâhu Ta'ala 'anhu* daripada yang sebaik-baik segala kitab yang dibicarakan dengan bahasa Jawi karena bahwasanya segala masalahnya diambil ia daripada beberapa kitab fiqh yang berbilang-bilang istimewa telah mengambil manfaat dengan dia segala manusia ... dst".⁴

³ Humaidy dkk., *Studi Naskah Syarâb al-`Âsyiqîn Karya Hamzah Fansuri dalam Naskah Negara*, Laporan Penelitian, (Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari, 2011), hal.4-5.

⁴ Lihat naskah *Sabîl al-Muhtadîn* yang di simpan di Perpustakaan Universitas Leiden Belanda (Universiteit Leiden, Netherland) dengan nomor penyimpanan Or.7280.

Dan salah satu alasan yang diungkapkan oleh Syekh Arsyad untuk membuat karya yang sama seperti *Kitab Shirāt al-Mustaqīm* karya Syekh Nuruddin, kitab fiqh berbahasa Melayu/bahasa *Jawī* adalah karena kitab ini mengandung bahasa Aceh, yang sulit untuk dipahami oleh orang selain orang Aceh, sebagaimana tertulis dalam naskah *Sabīl al-Muhtadīn* berikut:

”Tetapi tatkala adalah pada setengah daripada segala ibarat Kitab itu *khafā* atas setengah daripada segala mereka yang mengambil faidah daripadanya karena mengandung ia atas bahasa Aceh maka tiadalah tahu akan dia yang lain daripada yang ampunya bahasa ...”

Ungkapan Syekh Arsyad di atas di samping menyatakan pentingnya karya-karya ulama Aceh bagi umat Islam Banjar juga menyiratkan tentang masih minimnya produktifitas karya tulis Keislaman lokal Banjar pada saat itu. Dan hal ini juga berarti bahwa kehadiran naskah Negara, khususnya *Risalah Sakrat al-Maut*, sangat penting bagi muslim lokal Banjar. Dan penelitian ini pun semakin penting dan menarik jika dikaitkan dengan diskursus tentang *Sakratul Maut* yang berkembang di wilayah Banjar.

Perumusan Masalah

Berangkat dari uraian pendahuluan di atas maka masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi dan suntingan naskah *Risalah Sakrat al-Maut* dalam naskah Negara?
2. Apasaja nilai dan ajaran yang terdapat dalam *Risalah Sakrat al-Maut*?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menyajikan suntingan *Risalah Sakrat al-Maut* sehingga dapat dibaca dan dipahami masyarakat luas.
2. Mengungkapkan dan menjelaskan isi *Risalah Sakrat al-Maut*.

Signifikansi Penelitian

Kajian *Risalah Sakrat al-Maut* dalam naskah Negara ini penting untuk diteliti sebagai bagian dari sumber dan khazanah intelektual Nusantara.

Pertama, penelitian ini menjadi pendukung rekonstruksi sejarah pemikiran dan intelektual ulama Nusantara. Sejarah membuktikan bahwa para ulama di bumi Nusantara pada masa silam telah memainkan peran penting dalam melakukan transformasi sosial budaya-keagamaan. Peran ini tidak bersifat lokal, tetapi terkadang juga berskala regional dan internasional.

Kedua, membaca sejarah pemikiran keagamaan dalam perspektif lokal. Sejauh ini pemikiran keagamaan Islam yang berkembang di tengah masyarakat merupakan produk pemahaman yang dilakukan oleh ulama-ulama yang berasal dari pusat dilahirkannya Islam.

Ketiga, Pengayaan khazanah Intelektual Islam Nusantara. Naskah kuno yang ditinggalkan oleh para ulama Nusantara, khususnya Indonesia, menjadi kekayaan khazanah intelektual yang sangat berharga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi naskah dari naskah Negara dan difokuskan pada *Risalah Sakrat al-Maut* menjadi salah satu bagian dari naskah Negara. Penelitian ini bisa dikategorikan sebagai penelitian filologis.

Adapun proses yang dilakukan, pertama, menentukan teks *Risalah Sakrat al-Maut* dalam naskah Negara sebagai naskah yang ingin disunting. Dalam proses ini peneliti juga berusaha menginventarisasi sejumlah naskah dengan judul risalah yang sama dengan *Risalah Sakrat al-Maut*, namun tetap menjadikan *Risalah Sakrat al-Maut* naskah Negara sebagai sumber utama dan menjadikan naskah lainnya sebagai bahan sekunder.

Kedua, melakukan deskripsi fisik naskah atau kodikologi naskah *Risalah Sakrat al-Maut*.

Ketiga, melakukan transkripsi teks ke dalam bahasa Indonesia dan transliterasi dari huruf Arab menjadi ke huruf Latin. Dan Keempat, analisis struktur teks kandungan *Risalah Sakrat al-Maut* Naskah Negara.

C. TEMUAN HASIL PENELITIAN (Inventarisasi, Kodikologi dan Transkripsi-Transleterasi Sakrat al maut Naskah negara)

Sekilas Sejarah Syekh Abdurrauf Assingkili

'Abd al-Ra'ūf ibn 'Ali al-Jāwī al-Fansūrī al-Sinkilī, ulama Melayu dari Fansur, Sinkil, di wilayah pantai barat- Laut Aceh, menurut Rinkes dilahirkan sekitar tahun 1615 M. ⁵ *Ensiklopedi Islam*, 1992, memberikan informasi tahun berbeda tentang kelahiran Syekh Abdurrauf yakni tahun 1001 H/ 1593M.

Menurut Hasjmi, nenek moyang Syekh Abdurrauf Assingkili berasal dari Persia yang datang ke Kesultanan Samudera Pasai pada akhir abad ke-13, dan ia juga berpendapat bahwa ayah Syekh Abdurrauf Assingkili adalah kakak bagi Hamzah Fansuri, namun hal ini tidak diyakini oleh Azyumardi Azra, yang menyatakan bahwa pernyataan ini tidak didukung oleh banyak fakta. ⁶ Azra juga menyangkal pernyataan Hasjmi yang menyatakan bahwa Syekh Abdurrauf Assingkili melakukan perjalanan ke Banda Aceh, Ibukota Kesultanan Aceh, untuk belajar dengan, antara lain, Hamzah Fasuri dan Syamsuddin Sumatrani. Menurut Azra hal ini sulit dibuktikan karena pada saat Syekh Abdurrauf lahir saja Hamzah Fansuri sudah meninggal dunia, sekitar tahun 1607 M, meskipun mungkin saja yang dimaksud hanya Syamsuddin Sumatrani yang meninggal dunia sekitar tahun 1630, dan saat itu Syekh Abdurrauf sudah berumur belasan. ⁷

Syekh Abdurrauf berangkat ke Arabia untuk belajar, diperkirakan pada tahun 1642 M dan kembali pada tahun 1661 M. Ia dianggap memiliki catatan ringkas yang cukup untuk menggambarkan jaringan Arabia yang ia bangun selama

⁵ D. A . Rinkes, *Abdoerraoef van Singkel: Bidjroge tot de kennis van de mystiek op Sumatra en Java*, Heerenven: Hepkema, 1909, hal. 25-26.

⁶ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Jakarta: Kencana, Edisi Perennial, 2013, hal. 239.

⁷ Azra, *Jaringan Ulama*, hal. 240.

keberangkatannya ke Arabia. Syekh Abdurrauf menuliskan daftar 19 orang guru yang dari mereka dia mempelajari berbagai cabang disiplin Islam, dan 27 ulama lainnya yang dengan mereka dia mempunyai kontak dan hubungan pribadi. Syekh Abdurrauf belajar di sejumlah tempat yang tersebar disepanjang rute haji, dari Dhuha, di wilayah Teluk Persia, Yaman Jeddah, dan akhirnya Mekkah dan Madinah.⁸

Syekh Abdurrauf belajar di beberapa tempat kepada sejumlah nama, antara lain Abd al-Qādir al-Mawrīr di Dhoha, Ibrahim bin Muhammad bin Jam'an, Ibrahim bin 'Abd Allāh bin Jam'an dan Qhadhi Ishāq bin Muhammad bin Jam'an di Yaman. Dari keluarga Jam'an inilah Syekh Abdurrauf banyak mempelajari ilmu Zhāhir (pengetahuan eksoterik) terlebih dari Ibrahim bin 'Abd Allāh bin Jam'an, dan ia pulalah yang menghantarkan Syekh Abdurrauf kepada Syekh Ahmad al-Qusyāsyī di Madinah.⁹ Di Zabid ia berguru pada Abd al-Rahīm bin al-Shiddīq, Amīn bin al-Shiddīq al-Mizjazi, dan Abd Allāh bin Muhammad al-'Adanī. Di samping itu ia juga mnejalin hubungan dengan beberapa ulama lainnya antara lain 'Abd al-Fattāh al-Khāsh, Mufti Zabid; Sayid al-Thāhir bin al-Husayn al-Ahdāl; Muhammad 'Abd al-Bāqī al-Mizjazi; Qādhī Muhammad bin Abu Bakr bin Muthayr; Ahmad Abū al-'Abbās bin al-Muthayr dan lainnya. Di Jeddah ia belajar dengan 'Abd al-Qādir al-Barkhalī, kemudian ia melanjutkan perjalanannya ke Mekkah dan belajar kepada Badr al-Dīn al-Lāhurī, dan yang terpenting 'Alī bin 'Abd al-Qādir al-Thabarī. Tahap terakhir dari perjalanan panjangnya dalam menuntut ilmu adalah pada saat di Madinah. Di Kota ini ia belajar dengan Ahmad al-Qusyāsyī sampai ia meninggal dunia pada tahun 1660, dan khalifahnya, Ibrāhim al-Kūrānī.

Inventarisasi

Hasil inventarisasi terhadap naskah ini menunjukkan bahwa selain teks naskah *Sakrat al-Maut* yang terdapat dalam naskah Negara, salinan teks naskah ini masih ada di beberapa tempat, antara lain, di PNRI, di Pustaka Tanoh Abee dan di PNM.

⁸ Azra, *Jaringan Ulama*, hal. 242.

⁹ Azra, *Jaringan Ulama*, hal. 242-243.

Di PNRI terdapat 2 naskah dengan judul yang serupa, yakni ML 82 *Kitab Sakaratul Maut*¹⁰ no. Rol R#679 dan ML 133 *Kitab Sakarat al-Maut*, no. Rol R#677, MF 168.02. ML 82 terdiri dari 37 halaman sedangkan ML 133 terdiri dari 6 halaman.¹¹ Dalam katalog PNRI tidak dijelaskan mengenai isi teks naskah, jadi sangat sulit memastikan apakah benar isi teks dalam kedua naskah sama dengan naskah *Sakrat al-Maut* yang dibahas saat ini, yang merupakan karya Syekh Abdurrauf, terlebih terjadi perbedaan jumlah halaman yang mencolok pada kedua naskah di PNRI tersebut.¹²

Teks naskah *Sakarat al-Mawt* di Dayah Tanoh Abee terdapat dalam kumpulan teks naskah dengan nomor 89/633/LL-3/TA/2006. *Katalog Naskah Dayah Tanoh Abee* menginformasikan bahwa bundel naskah ini terdapat beberapa teks yang berbeda-beda, dan diduga ditulis oleh orang yang sama, yakni Abbas bin Umar.

Setidaknya ada 4 teks naskah yang tergabung dalam bundel naskah ini; 1. *Tarīqat al-Shālihīn*, 2. *Sakarat al-Mawt*, 3. *I'lam al-Muttaqīn min Irsyād al-Murādīn*, dan 4. *Qawā'id al-Islām*.

Teks *Sakrat al-Maut* dijelaskan dalam *Katalog Naskah Dayah Tanoh Abee* sebagai penjelasan tentang fenomena menjelang kematian, hasil pertanyaan Syekh Abdurrauf kepada gurunya Ibrāhīm al-Kūrānī.¹³

Manuskrip *Sakrat al-Maut* di Pusat Manuskrip Melayu, Perpustakaan Negara Malaysia (PNM) juga merupakan naskah gabungan yang terdiri dari 11 teks naskah. Sepuluh di antaranya karya Syekh Abdurrauf dan 1 karya Syekh Syamsuddin Sumatrani. Teks-teks naskah dalam MS 1314 yang merupakan karya Syekh Abdurrauf, yaitu: 1. *'Umdah al-Muhtājīn*, 2. *Bayān al-Ithlāq*,¹⁴ 3. *Kifāyah al-Muhtājīn*, 4. *Bayān Tajallī*, 5. *Daqāiq al-Hurūf*, 6. *Munyah al-I'tiqād*, 7. *Syarh*

¹⁰ Tulisan *Sakaratul Maut* dalam ML 82, *alif –lām* ditulis (dibaca) bersambung dengan kata *Sakarat* tetapi tidak membedakan makna dengan *Sakarat al-Maut*.

¹¹ Behrend (ed), *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4 PNRI*, hal. 281.

¹² Keterbatasan waktu dan biaya, membuat peneliti tidak dapat memeriksa langsung naskah di PNRI, Jakarta, maupun naskah *Sakarat al-Maut* lainnya di Aceh dan di Malaysia.

¹³ Oman Fathurahman, *Katalog Naskah Dayah Tanoh Abee*, hal.349-350.

¹⁴ Teks naskah ini serupa dengan *Bayān Tajallī*, sehingga tidak dibedakan dan tidak juga dijadikan varian baru dalam koleksi Syekh Abdurrauf. Lihat Wan Shaghir, *Khazanah Karya Pusaka Asia Tenggara*, hal.123-124.

Hadīts Arba'īn, 8. *Washiyah*, 9. *As'af Walih bi Dzikr Allah*, dan 10. *Sakrat al-Maut*. Sedangkan karya Syekh Syamsuddin Sumatrani dalam MS1314, yaitu: *Anwār al-Daqāiq fī Kasyf Asrār al-Haqāiq*.

Kodikologi

Kodikologi terhadap naskah Negara ini secara umum sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Humaidy dan kawan-kawan dalam Laporan Penelitian terhadap naskah *Syarāb al-āsyiqān*, di Puslit IAIN Antasari, tahun 2012.¹⁵

Naskah Negara ini dapat dikategorikan sebagai naskah dalam keadaan cukup baik jika dilihat segi keadaan kertas maupun tulisannya, meskipun ia sudah terlepas dari cover naskah. Tulisan teks *Sakrat al-Maut* cukup jelas. Teks naskah menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Arab, dan ditulis dengan tulisan Arab dan Arab Melayu pula.

Tulisan pada naskah ini menggunakan tinta berwarna hitam dan merah. Tinta hitam mendominasi tulisan pada naskah ini, apalagi ketika menulis seluruh kata berbahasa Melayu. Dan merah digunakan ketika menuliskan ayat atau ungkapan berbahasa Arab, pada sebagian permulaan pembicaraan baru, serta pada sebagian kecil penekanan inti pembahasan.

Teks naskah ditulis dengan *khat*/jenis tulisan kolaborasi *naskhî* dan *riq'î*. Tulisan menjadi lebih *naskhî* ketika menuliskan ayat atau ungkapan berbahasa Arab dan lebih *riq'î* ketika menulis bahasa Melayu.

Dalam teks naskah *Sakrat al-Maut* dengan jelas tertulis nama pengarangnya, yang ditulis dengan bahasa Arab dan kemudian diterjemahkan dalam bahasa Melayu di halaman pertama, namun informasi kepengarangan teks ini tidak diikuti dengan informasi penyalin teks naskah ini.

Naskah menggunakan kertas eropa, satu halaman naskah berukuran 22,2 cm x 16,5 cm, dan teks naskah berukuran 14 cm x 9 cm. Posisi margin teks berada di sekitar 5 cm kanan, 2 cm kiri, 4 cm atas, 4 cm bawah, rata-rata pergeseran posisi teks hanya sekitar 0,5 cm.

¹⁵ Humaidy, *Studi Naskah Syarāb*, hal.

Naskah Negara terdiri dari 15 kuras.¹⁶ Teks naskah termuat dalam 2 kuras naskah Negara, kuras kedua dan ketiga. kuras pertama teks *Hujatus Shiddiq* terdiri dari lima lembar folio¹⁷ yang dapat terdiri dari 20 halaman dan kuras kedua terdiri dari tujuh lembar folio yang dapat berisi 28 halaman, sedangkan isi teks Hujatus Shiddiq hanya termuat dalam 21 halaman.

*Watermark*¹⁸ atau cap kertas terlihat pada kuras lembar pertama halaman kosong dan di halaman 12, 5 dan 6, berupa sebuah simbol tulisan MA dengan huruf besar pada naskah Negara.

Cap kertas lainnya, *watermark* berbentuk 3 buah bulan sabit yang ukurannya berbeda dari besar ke kecil, dan tanduk bulan sabitnya menghadap ke arah bawah kertas. Cap ini seperti terdapat di tengah antara halaman teks *Hujatus Shiddiq*, pada halaman 1, 4-5, 7-8, 11-12, 15-16, 19-20.

Dari cap kertas di atas diketahui bahwa kertas ini merupakan jenis kertas Crescent yang berasal dari Kostantinopel dicetak mulai tahun 1803 M.¹⁹ Kertas ini dijelaskan sebagai kertas yang kokoh dan kuat (*stout and hard*).

Lainnya, yakni berbentuk satu bulan sabit besar, seperti memiliki hidung dan dagu di lengkungan dalam sabit. Gambar ini terletak persis di tengah folio seperti yang terdapat di antara halaman 1 dan 10, 3 dan 8, pada kuras pertama naskah. Cap ini juga merupakan jenis Crescent, berasal dari Italia tahun 1806 M.²⁰

Pada naskah tidak tercantum judul besar naskah dan diduga naskah belum masuk dalam katalog naskah manapun.

Judul naskah tidak diketahui karena naskah tidak lagi tersampul sehingga ketika penulis naskah memberikan judul naskah hanya pada sampul, maka judul naskah

¹⁶ Kuras adalah istilah untuk menyebut sejumlah lembar yang dilipat dua dan dijahit sisinya dengan benang.

¹⁷ Istilah 1 kuras yang terdiri dari 5 lembar yang dilipat dua, adalah *quinternio*

¹⁸ *Watermark* atau cap kertas (*watermerken* dalam bahasa Belanda) merupakan tanda pada kertas, berupa gambar transparan seperti gambar singa, bunga dan lainnya. Cap air sudah digunakan sejak abad ke 13 di Italia, dan sejak abad ke-15 sudah umum dikenal di Eropa. Dari cap air dapat diketahui: a) kualitas kertas, b) ukuran kertas, dan c) simbol yang terdapat dalam kertas. Melalui cap air dapat diketahui umur kertas, sebab cap air dibuat sesuai dengan periode tertentu. Titik, *Naskah dan Studi Naskah*, hal. 14.

¹⁹ Lihat Gambar ke-878 pada Edward Heawood, *Watermarks Mainly of the 17th and 18th Centuries*, Holland : The Paper Publication Society, 1950, hal. 85, Pl.138

²⁰ Lihat kembali Heawood, *Watermarks*, hlm. 84, Pl.135.

juga ikut hilang. Dalam hal ini peneliti pun tidak menemukan ungkapan yang menggambarkan judul tertentu untuk naskah ini dalam kandungan isi.

Transkripsi dan Transliterasi

Teks *Sakrat al-Maut* naskah Negara terdiri dari 13 halaman *recto-verso*, dengan transkripsi dan transliterasi sebagai berikut:

Halaman 1 terdiri dari 19 baris, dan juga terdapat tulisan yang ditulis dalam lingkaran berdiameter 2,3 cm, berada di sebelah kanan, sejajar dengan baris keempat hingga baris keenam. Tulisan tersebut merupakan judul, berbunyi: *Ini fasal Sakrat al-Maut*.

Baris

Transliterasi dan Transkripsi

- 001 *Bismi al-Allāh al-Raḥmān al-Raḥīm.*
002 *Alhamdu lillāhi Rabb al-‘ālamīn wa al-shalāt wa al-salāmu ‘alā Muhammadin sayyid*
003 *Al-insi wa al-jāni wa ‘alā ālihi wa ashshābihi sayyidi al-awliyā wa*
004 *al-Irfān* segala puji bagi Allah Tuhan Seru sekalian alam dan
005 rahmat Allah dan salam-Nya atas Nabi Muhammad penghulu segala manusia
006 dan jin, dan atas keluarganya dan segala sahabatnya penghulu
007 segala *awliyā* dan segala *ārif*, *ammā ba’du*. Adapun dari itu
008 maka inilah suatu risalah yang simpun setengah daripada muhtashar tashnif daripada
009 *Syaikh Masyāih* yang *kāmil mukammil* yaitu Syekh ‘*Abd al-Raūf ibn ‘Alī*
010 Singkil nama negerinya yang diberi Allah Taala rahmat atasnya. Maka kunamai
011 risalah ini Sakrat al-Maut dan kupindahkan dengan bahasa Jāwī
012 supaya mudah bagi segala yang tiada tahu bahasa Arab dan bahasa *Persyi*.²¹
013 Maka kata faqir bahwasanya kudapat perkataan ini daripada kitab *Tadzkirah*
014 Namanya karangan Syekh Nuruddin *radhiallāhu ‘anhu* pada menyatakan barang
015 yang datang kepada manusia pada ketika sakratul maut maka yaitu beberapa
016 warna dan rupa yang datang pada ketika sakratul maut itu telah itu
017 Maka pada bertanya segala saudaraku yang mulia² akan daku maka katanya
018 Hai guru hamba perkataan itu adakah *mu’tamad* pada segala kaum ahli
019 Sufi dan segala kitab dan pada hadits maka jawabku, hai

Halaman 2 terdiri dari 19 baris.

- 020 Saudaraku pengetahuan itu adalah yang lebih tahu melainkan mendengarkan dan ketahui
021 dalam hati tuan² sekalian daripada hal perkataan ini barangkali
022 Sampai akhir kalam, datang yang demikian itu bertapa halnya karena jalan mati
023 Itu tiada dapat ditentukan seperti orang yang berlayar u(m)pamanya ada seorang
024 berlayar didapati oleh perompak dan setengah orang berlayar
025 tenggelam di laut karena kena angin ribut dangan topan, dan setengah
026 orang berlayar perahunya pecah kena karang, dan setengah orang berlayar
027 tiada suatu apa dalam laut, sejahtera sampai ke negerinya pulang pergi
028 dengan labanya, itulah u(m)pamanya. Adapun jalan kematian itu tiada
029 seorang mengetahui dia melainkan Allah Ta’ala jua yang mengetahuinya.
030 Lagi mengasihani segala hambanya. Maka adalah yang tersebut dalam kitab *tadzkirah*
031 ini daripada perkataan *Syekh Jamāl al-Dīn Ibn Ahmad Qurthābī radhia*

²¹ Yang dimaksud adalah bahasa Persia

032 *Allāhu ‘anhu*. Ceritera daripada setengah ulama bahwasanya seorang hamba Allah apabila
 033 ada ia daripada ketika sakratul maut duduk di sisinya dua orang syaithan
 034 seorang dari kanan dan seorang dari kiri. Maka syaithan yang dari pihak
 035 kanan itu merupakan dirinya seperti rupa Bapanya pada hal berkata
 036 Ia akandia; hai anakku adakah aku menyayangkan dikau akan mengasihi
 037 akan dikau akan tetapi matilah engkau atas agama nasrani itulah sebaik2
 038 pada segala agama yaitu agama Nabi Isa dan syaithan yang duduk pada

Halaman 3 terdiri atas 19 baris

039 pihak kirinya itu merupakan dirinya seperti rupa ibunya padahal berkata
 040 ia akandia hai anakku bahwasanya adalah perutku mengandung dikau dan
 041 air susu kau minum dan pagi petang dalam ribaanku duduk
 042 maka sayangnya aku akan dikau matilah engkau dalam agama yahudi itulah
 043 Sebaik2 daripada segala agama Nabi Allah Musa. Telah itu
 044 Maka menyuruhkan segala *rakyatnya* iblis itu mengharu kepada orang yang
 045 Hendak mati pada masing-masing dengan daya upaya mengharu dia ada
 046 Yang menyerupakan saudaranya dan kaumnya dan sahabatnya, padahal
 047 Berkata hai saudaraku matilah engkau dalam agama nasrani itulah
 048 Agama yang dipilih dan yang satu, berkata hai sahabatku aku ini sudah
 049 Mati dahulu, ikutlah aku dalam agama yahudi, itulah agama yang pilihan
 050 Pada segala agama Nabi Allah Musa kalāmu Allāh. Dan jika berpaling mereka itu
 051 akan pengajarnya syaithan itu jadi sesat matinya. Setelah itu,
 052 maka datang segala syaithan ada yang membawa air dan ada yang membawa makanan
 053 dan buah-buahan, dan barang yang disukai tatkala dalam dunia
 054 Dan jikalau dicenderungkan Allah kiranya barangsiapa yang dikehendaknya
 055 akan mati yang sesat maka cenderunglah ia kepadanya, maka inilah
 056 Isyarat mafhum Firman Allah Ta’ala; *Rabbanā lā tuzig qulūbanā*
 057 *ba’da idz hadaitanā* artinya hai Tuhanku jangan kiranya kau cenderungkan

Halaman 4 terdiri atas 19 baris

058 segala hati kami kepada agama yang sesat pada ketika mati kami, kemudian daripada
 telah
 059 Sudah kau tunjukkan akan kami kepada agama yang betul dahulu daripada daripada
 ketika ini,
 060 yakni pada ketika hidup kami, maka apabila dikehendaki Allah Ta’ala menunjuk akan
 061 Seorang hambanya kepada jalan yang betul dan agama yang sempurna, maka ingatlah
 062 Pada kalimah tauhid maka niscaya datang kepadanya Malaikat rahmat, maka kata
 063 setengah ulama, yaitu *Jibrāil ‘alaihi al-salām*, maka ditolakkan daripadanya
 064 Segala syaitan dan disapunya mukanya pada ujung sayapnya
 065 maka tersenyumlah ia, itulah tandanya orang mati yang beroleh rahmat.
 066 Dan adakalanya masam mukanya dan adakalanya pucat mukanya
 067 seperti orang yang ketakutan, demikianlah kelakuan orang yang mati masing
 068 pada membawa peruntungan, maka matilah orang itu kepada agama yang suci
 069 Maka jadilah sukacita dengan mati sempurna, tetapi dengan isyarat
 070 Firman ini; *wa hab lanā min ladunka rahmatan innaka anta al-Wahhāb*
 071 artinya hai Tuhanku anugrahi kiranya bagi kami rahmat daripada Hadhrat-Mu
 072 bahwasanya Engkau jua Tuhan yang amat *menugrahai* (menganugrahi). Setelah itu maka
 073 diambil *Malak al-maut* nyawa orang itu dan lagi pula tersebut
 074 dalamnya, maka apabila naiklah yakni ke atas nyawa seorang yang mu’min
 075 Maka datang kepada *Malak al-maut* serta member dalam dan salam
 076 Daripada Tuhannya *al-Salāmu ‘alaika yā waliyu, Allāh yuqri-uka*

Halaman 5 terdiri atas 19 baris

077 *al-salām*, artinya sejahteralah atasmu ya Wali Allah, bahwa Allah Ta'ala mengirim
078 Salam akan dikau. Kemudian daripada maka diambil nyawanya hamba Allah itu
079 Seperti firman Allah Ta'ala; *al-ladzīna tatawaffāhum al-malāikatu thayyibūn*
080 *al-salāmu 'alaikum*, artinya mereka itulah diambil Malakal maut
081 nyawa mereka itu dengan suka citanya, maka Malakal maut akandia
082 Assalāmu'alaikum. Dan kata Abdullah ibn Mas'ūd yang dikeridhai
083 Allah Ta'ala. Maka apabila datang Malakal maut hendak mengambil nyawa seorang
084 Hamba Allah yang mu'min maka katanya akan dia; *Rabbuka yuqri-uka al-salām*
085 Artinya hai Fulan bahwa Tuhanku berkirim salam akan dikau. Dan ceritra (cerita)
086 daripada Jabir anak 'āzib Radhiallāhu 'anhu daripada mendengar Firman
087 Allah Ta'ala; *Tahiyatuhum yaum a yalqunahū salām*, artinya adalah
088 Haluan daripada Allah Ta'ala kepada segala orang yang mu'min pada hari
089 menghadap Hadrat Tuhan yaitu Salām dengan wāsithah maka adalah
090 Malaikat seribu malaikat itulah malakal maut memberi salam
091 Akan segala mu'min pada ketika mengambil nyawa tiada jua Malakal Maut
092 mengambil nyawa seorang mu'min hingga salam akandia dan lagi pula
093 tersebut ia dalamnya kata Abu al-Husain Qāsī *rahmatullāh 'alaih*
094 Maka bahwasanya pada madzhab yang *shahīh* orang yang berpegang kepada madzhab
095 *Ahlu al-sunnah wa al-jamā'ah* maka bahwasanya nyawa tatkala keluar ia daripada

Halaman 6 terdiri atas 19 baris;

096 tubuhnya, diterbangkan malaikat ke atas langit hingga sampai kepada 'Arsy Allah
097 Ta'ala. Dan lagi dihantarkan akandia ke Hadrat Allah Ta'ala akandia
098 Maka jika ada nyawa itu daripada orang yang berbahagia, maka Firman Allah
Ta'ala
099 akandia segala malaikat, maka bawalah perlihatkan pada tempatnya dalam
100 surga, kemudian maka dibawa akandia berjalan ke dalam surga dengan sekira2
101 Masa dimanaikan orang akan mayatnya itu. Maka dibawa turun
102 Ke dalam dunia melihat akan tubuhnya telah di kafaninya ia, telah itu
103 tatkala mayat itu hendak (di)sembahyangkan orang, maka nyawa itu
104 masuk ke dalam kafan yang selapis. Setelah sudah disembahyangkan maka,
105 Keluar nyawa itu mayit pun dibawa ke kubur maka nyawa itu menghadap
106 kepada pihak kanan kepalanya, telah dimasukkan mayit itu dalam kubur
107 Hingga terdinding oleh dinding ari maka nyawa itu masuklah
108 Ia ke dalam kubur. Telah sudah ia ditanam mayit itu hingga
109 Hendak ditalkinkan mayit itu, maka dimasukkan nyawa itu hingga
110 pusatnya, sekira2 dapat duduk menjawab soal Malaikat
111 Karun dan Nakirun maka datanglah Malaikat Haruman namanya yang
112 Bertanya dahulu, hai anak Adam apa-apa perbuatanmu tatkala dalam
113 dunia? Telah itu menyahut ia barang yang disukainya. Telah
114 itu maka berpesan-2-lah kepadanya, hai anak Adam baik2 kamu

Halaman 7 terdiri dari 19 baris

115 jawab, datanglah soal kepadamu dua orang Malaikat. Telah datanglah ia
116 Dua orang Malaikat rupanya terlalu *haibat* (hebat), matanya gilat (kilat)
117 Gemilat (kemilat) suaranya seperti guruh, maka bertanyalah kepadanya: *Ya Banī*
118 *Ādam, man rabbuka, wa mā nabiyyuka, wa mā imāmuka, wa mā*
119 *Qiblatuka, wa mā dīnuka, wa mā ikhwānuka*. Telah itu
120 maka dijawabnya soal itu; dengan izin Allah Ta'ala atas orang
121 yang beroleh tolong Allah Ta'ala demikianlah jawabannya; *Allāhu Rabbī,*
122 *Wa Muhammadun Nabiyyī, wa al-qur'ānu al-imāmī, wa al-ka'batu qiblatī,*

123 *wa al-islāmu dīnī, wa almu'minīn wa al-mu'mināti ikhwānī.*
 124 Setelah itu maka sejahteralah orang itu daripada azab kubur.
 125 Dan jika tiada taufiq akandia tiadalah tahu menjawab dia,
 126 jadi ketakutanlah orang itu serta gemetar, hendak ber-
 127 lari maka dipalunya lah orang itu, jadi seperti debu tubuhnya,
 128 hancur tujuh kali setelah itu maka ditinggalkannya. Telah itu
 129 maka datanglah segala siksa seperti ular dan kala dan bumi
 130 pun mengipit inilah kesudahannya perkataan Abū al-Husain
 131 Qāsī radhiāllāhu 'anhu. dan lagi kunyatakan pula yang datang
 132 kepada ketika sakratul maut itu terlebih sangat hebatnya, maka
 133 Ketahui olehmu supaya jangan lupa barangkali engkau dapat

Halaman 8 terdiri atas 19 baris

134 Menerus Sampai ke bawah Arsy Allah Ta'ala maka adalah dalamnya itu
 135 suatu rupa seperti rupa manusia artinya seperti rupa
 136 kamu. Telah itu baik2 ma'rifatmu, kenal olehmu rupa
 137 dirimu yang sebenarnya, maka sucikan hatimu pada ketika
 138 itu, maka wajiblah berpesan2 pada segala ahlimu, maka ketahui
 139 olehmu alamat hampir mati, maka serahkan dirimu kepada Allah Ta'ala
 140 dan segala anak kamu dan isteri kamu dan (h)arta kamu dan
 141 segala kaum saudaramau sekalian, melainkan Allah Ta'ala semata2.
 142 Jangan ke kanan dan kekiri, ma'rifatmu dan tauhidmu kepada
 143 Allah Ta'ala, ma'rifatmu kepada dirimu, maka yang lain daripadamu
 144 itu ceraikan dan jauhkan daripada hatimu karena sekalian
 145 Itu tiada manfaat atasmu pada ketika itu, seperti matahari
 146 Hendak masuk u(m)pamanya adakah faidahnya melainkan malam jua
 147 Demikianlah kepada dirimu tatkala sudah demikian itu penglihatmu
 148 melainkan mati jua. Tiada siapa yang member nikmat dan rahmat
 149 Pada ketika itu melainkan Allah Subhānahu wa Ta'ala juga. Maka baik2
 150 ma'rifatmu dan tauhidmu, maka ketahui olehmuartinya tauhid itu
 151 Tiada serupa dan tiada dua yang hidup, itu Allah Ta'ala
 152 semata2 adaun artinya ma'rifat dikenalnya yang ada dan yang

Halaman 9 terdiri atas 19 baris

153 hidup dan yang tahu dan yang kuasa dan yang berkehendak dan yang men(d)engar
 154 Dan yang melihat dan yang berkata melainkan Allah Ta'ala. Maka tiada
 155 lah yang melihat dan yang dilihat melainkan engkau karena engkau
 156 Inilah kenyataan Haq dan bukan engkau itu Haq, dan Haq itu
 157 Bukan engkau. Maka nyatalah wujudmu itu tiada berwujud melainkan
 158 Wujud Haq yang ada. Telah itu maka fanakan dan hapuskan segala
 159 wujudmu dan segala sifatmu dan segala af'almu itu hilang
 160 dalam wujud Haq Ta'ala yang ada zhahir dan batin, awal dan akhir
 161 hanya zat sendirinya, maka kata olehmu, *Yā Huwa Haqq.*
 162 Maka sempurnalah mati dari karena sudah sempurna ma'rifatnya dan tauhidnya.
 163 Adapun tauhid dan ma'rifat itu tatkala belum mati itulah
 164 Keketahui?? Dahulu dan barangsiapa tiada tahu akan tauhid dan
 165 Ma'rifat kepada Allah Ta'aladalam dunia ini niscaya tiadalah baginya
 166 Mengenal Allah Ta'ala dalam akhirat. Tetapi syarat mengenal Allah Ta'ala itu
 167 Hendak mengenal dirinya karena tiada tahu akan Allah Ta'ala melainkan
 168 Dirinya itulah dalail yang menunjukkan dia seperti firman Allah Ta'ala
 169 *Mā zhahartu fī syai-in kazhuhūri fī al-insān* artinya tiada nyataku
 171 Pada suatu jua pun seperti nyataku pada insan daripada mazharnya

Halaman 10 terdiri dari 19 baris

172 dan yang dikenal itupun dirinya karena diri yang dikenal dengan dalil
173 itu yaitu menghendaki dua wujud karena inilah maka dikata *'arīf rabbānī*
174 mengenal itu akan diri jua. **Adapun diri itu ada dua perkara**
175 Pertama diri zhahir kedua diri batin adapun diri yang zhahir
176 itu yaitu badan. Maka dijadikan Allah Subhānahu wa Ta'ala diri yang
177 zhahir itu daripada jauhar awwal, artinya daripada permata yang pertama
178 Maka yaitu dijadikan daripada nuthfah artinya mani yang putih dan daripada
179 *nuthfah* menjadi *'alaqah* artinya darah yang beku dan daripada *'alaqah* menjadi
180 *mudhghah* artinya darah yang sudah keras dan daripada *mudhghah* dijadikan
181 *Huyuli?* artinya sudah berupa dan daripada *huyuli* dijadikan *hayawani*
182 artinya sudah nyata rupanya berkepala dan bertangan dan berkaki
183 dan daripada hayawani djadikan akandia jasmani karena sudah
184 lengkap sifatnya yang bangsa manusia telah sampailah umurnya dalam perut
185 ibunya sembilan bulan. Maka zhahirilah kanak2 itu dinamai
186 akan dia insan kamil karena sudah sempurna rupanya dan warnanya
187 Itulah asalnya diri yang zhahir. Adapun diri yang batin itu
188 Yaitu nyawa dan nyawa itu memerintahkan tubuh yang zhahir. Tempatnya
189 Didalam tubuh, seperti burung dalam sangkarnya dan seperti api dalam
190 Tanglung?? Maka bercahaya2 tubuh itu seperti orang dalam perahu dan

Halaman 11 terdiri dari 19 baris

188 jika ia bercita2 memandang pun *ia 'ala kulli hāl* artinya atas
189 tiap2 **manusia??** itu empunya perintah itulah hakikat mengenal diri
190 Lain daripada itu nyanyi?? Namanya inilah makna **man 'arafa nafsahu**
faqad
191 *'arafa rabbahu* artinya barangsiapa mengenal dirinya maka sanya mengenal
192 Tuhannya. Yakni dan barangsiapa membukakan perkataan ini maka iyalah
193 yang membelah tabir Nabi lagi khianat kepada Allah. kemudian daripada itu
194 Maka ketahui olehmu bahwasanya Tauhid itu yaitu esa dan artinya
195 Muwahid itu yang mengesakan dan artinya wahid itu yang diesakan
196 maka martabat ahadiyah itu dan martabat wahdah dan wahidiah
197 Esa jua hukumnya, yaitu hakikat tauhid. Adapun yang sebenar2 tauhid itu
198 Esa dan artinya esa itu tiada dua dan yang tiada dua itu yaitu
199 Zat Haq Subhanahu wa Ta'ala. karena pada martabat esa mengesakan wujud
Allah
200 jua. Adapun ahadiyah itu tempat nyata kunhu zat-Nya, dan martabat wahdah
201 itu tempat nyata ahadiyah dan martabat wahidiah itu tempat
202 Nyata wahdah. Dan a'yān tsābitah itu tempat nyata *wahidiyah*
203 Yakni segala *maujud* itu. Hai salik, ketahui olehmu jika hendak
204 Tahu kelakuan *tanazzul* dan *taraqqinya* yang tujuh martabat itu maka
205 adalah ku isyarat kan dalam muraqqabah ini adapun martabat wahdah
206 Allah Ta'ala itu nyata kepada wujud alam ini dan pada segala insan.

Halaman 12 terdiri dari 19

207 Pandang ini akan dikau dan apabila kau musyahadahkan segala ahwal yang terbit
208 Daripadanya seperti gerak dan diam, pen(d)engar dan penglihat, suka dan duka
209 Maka adalah sekalian itu dengan perintah ruhmu. Maka tatkala taraqqilah
daripada
210 Musyahadahmu daripada martabat jasad kepada martabat ruh maka sekali2
211 Tiada dapat ruh itu memerintahkan ia akandia badan melainkan kemudian
212 Daripada sduah tajalli qudrat iradat Allah atasnya. maka adlah keduanya itu

213 Sifat Allah dan sifat itu tiada bercerai ia dengan zat-Nya. Hai 'Arif
 214 Yang muwahid apabila kau bicarakan perkataan ini niscaya kau peroleh lah ilmu
 215 Ma'rifat yang sempurna, dan rahasia yang amat ajaib. Hai Tuhanku berlindung
 216 aku kepada-Mu daripada l'tikad yang mengatakan insan serta ruhnya itu
 217 Allah. Kau masukkan kiranya aku kepada qaum yang 'arif lagi saleh. Maka
 adalah
 218 sanad ini akan seorang daripada hamba Allah lagi pecah?? kepada?? Syekh Nūr
 219 Al-Dīn ibn 'Alī dipersucikan Allah kiranya akan rahasiannya dan
 220 dipertemukan kiranya akandia pada kesuda-sudahannya amin ya Rabbal alamin
 221 Maka adalah kitab ini amat nyata perkataannya dalamnya. Hubaya2 hendaklah
 222 sangat2 perliharakan jua kan keadaan ini, seperti kitab yang lain maka adalah
 223 dalam kitab ini terlebih banyak isyarat dan ibarat dan dzauq, maka adalah
 224 Menunjukkan rahasiannya bukan tempatnya itu maka yaitu kafir seperti kata arif
 225 *Ifsyā al-sirri fahuwa kufrun*, artinya barangsiapa membuka rahasia ini maka

Halaman 13 terdiri dari 14 baris

226 Yaitu kafir karena seperti suatu tamsil tukang Besi u(m)pamanya
 227 Dan tukang emas itu pun tukang jua, tetapi tiada dapat tukang besi
 228 Itu berbuat seperti tukang emas. Demikian tukang emas pun tiada
 229 Dapat berbuat seperti tukang besi. Itu karena namanya lain2 itulah
 230 Sebabnya jangan ditunjukkan pada orang yang bukan ahlinya
 231 Niscaya binasalah emas dipukul oleh
 232 Tukang besi. Demikianlah u(m)pamnya ilmu
 233 Hakikat dengan ilmu syariat
 234 Sungguhpun
 235 tiada ia
 236 bercerai keduanya itu tiada dapat syariat itu kepada hakikat. **Tamma**
 237 ***Bi jāhi Muhammadin shalla Allāh 'alaihi***
 238 ***Wa sallama***
 239 ***Āmīn***

A. Kesimpulan

Sakrat al-Maut Naskah Negara merupakan salah satu karya Abdurrauf Assingkili dari sekitar 31 judul karya lainnya.

Dilihat dari penyebarannya teks naskah *Sakrat al-Maut* bukanlah teks populer, karena dalam penelusuran terhadap naskah ini diketahui hanya terdapat 5 naskah yang tersebar di 4 wilayah, yakni di Jakarta, PNRI, sebanyak 2 naskah, di NAD, Dayah Tanoh Abee 1 naskah, di Malaysia, PNM, 1 naskah, dan di Kalimantan Selatan, 1 naskah.

Selain minimnya penemuan terhadap naskah ini, uniknya, naskah ini juga tidak disalin sama secara penuh, hingga memunculkan versi yang berbeda, misalnya antara *Sakrat al-Maut* naskah Negara dengan naskah *Sakrat al-Maut* di PNM no. 1314.

Sakrat al-Maut naskah Negara merupakan karya Abdurrauf yang disalin oleh seseorang yang belum diketahui nama penyalinnya. Berdasarkan penelitian terhadap kertas, naskah Negara merupakan salinan abad ke-19, dan tentu saja terpaut sangat jauh dengan Syekh Abdurrauf sebagai penulis yang hidup di abad ke-17, hal ini menunjukkan bahwa *Sakrat al-Maut* naskah Negara bukan merupakan naskah awal atau arketif.

Dalam teks *Sakrat al-Maut* naskah Negara disebutkan bahwa karya ini merupakan kutipan terhadap kitab Tadzkirah karya Syekh Nuruddin Arraniri yang berisi tentang tanda kematian menurut *Syekh Jamāl al-Dīn Ibn Ahmad Qurthābī*. Selain itu penulis juga mengutip Abu al-Husain Qāsī tentang perjalanan nyawa ketika keluar dari tubuh dan tentang malaikat yang akan datang nanti saat di dalam kubur.

Selain tentang kematian, teks ini juga berisi tentang ajaran tauhid dan ma'rifat dengan penekanan terhadap makrifat diri sebagai pendekatan terhadap makrifat kepada Tuhan. Semuanya dapat dibaca lengkap pada Lampiran Transkripsi Teks *Sakrat al-Maut* Naskah Negara.

Di Tanah Banjar, tentang sakratul maut tertuang secara singkat dalam tulisan Syekh Nafis, sedangkan ajaran makrifat diri/pengenalan diri untuk mengenal Allah ini dikembangkan oleh Syekh Muhammad Arsyad dalam *Risālah Kanz al-Ma'rifah* dengan penjabaran yang berbeda dengan yang dibawakan oleh Syekh Abdurruf dalam *Sakrat al-Maut*

Daftar Pustaka

- Arsyad, Syekh Muhammad, *Sabīl al-Muhtadīn li Tafaqquh fī Amr al-Dīn*, (Indonesia: Dār Ihyā al-Kutub al-'Arabiyah, t.th.) juz 1 & 2.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama; Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1994)
- Azra, Azyumardi, *Renaissance Islam Asia Tenggara*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Azra, Azyumardi, *The Origins of Islamic Reformism In Southeast Asia*, (Australia: Allen Unwin, 2004)

- Behrend, T.E. (ed.), *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan EFEO, 1998)
- Bondan, Amir Hasan Kiai, *Suluh Sejarah Kalimantan*, (Banjarmasin: MAI Fajar, 1953)
- Bruinessen, Martin van, "Kitab Kuning: Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu", (BKI) *Bijdragen van het Koninklijk Instituut voor Taal, Land en Volkenkunde*
- Chambert-Loir, Henri & Oman Fathurahman, *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia-World Guide to Indonesian Manuscript Collections*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999)
- Daud, Alfani, *Islam dan Masyarakat Banjar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997)
- Daudi, Abu, *Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari: Tuan Haji Besar*, (Martapura: Sulamul Ulum, 1996)
- Daudy, Ahmad, *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syekh Nuruddin ar-Raniry*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1983).
- Djajadiningrat, R.H,"Critisca Overzicht van de in Malaische werken ver- vatte gegevens van het Sultanaat van Atjeh," *BKI* 65, 1911.
- Drewes, G.W.J, "De Herkomst van Nuruddin ar-Raniri," *BKI* 111, 1955.
- Drewes, G.W.J, Nūr al-Dīn al-Rānīrī's Hujjat al-Siddīq li daf' al-Zindīq, re-examined, (*Jurnal The Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*, vol.47, pt.2, Desember 1974)
- Fathurahman, Oman dan Munawar Holil, *Katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh*, (Tokyo: C-DATS, Tokyo University of Foreign Studies, Jakarta: PPIM, MANASSA, 2007).
- Fathurahman, Oman, *Tarekat Syattariyah di Minangkabau*, (Jakarta: PPIM UIN Syarif Hidayatullah, 2008).
- Halidi, Yusuf, *Ulama Besar Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986).
- Heawood, Edward, *Watermarks Mainly of the 17th and 18th Centuries*, (Holland: The Paper Publication Society, 1950).
- Huda, Nor, *Islam Nusantara Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2007)
- Humaidi, *Peran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan Penghujung Abad XVIII*, tesis, IAIN Sunan Kalijaga, 2004, (belum terbit)
- Humaidy dkk., *Studi Naskah Syarāb al-'Āsyiqīn Karya Hamzah Fansuri dalam Naskah Negara*, Laporan Penelitian, (Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari, 2011)
- Iskandar, Teuku, *Catalogue of Malay, Minangkabau, And South Sumatran Manuscript in Netherlands*, (Leiden: Universiteit Laiden, Faculteit der Godgeleerdheid, Documentatiebureau Islam-Cristendom, 1999)
- Ito, Takeshi, "Why did Nuruddin ar-Raniri leave Atjeh in 1054 A.H. *BKI* 134, (1978).
- Jones, Russell, *Nurud-Din ar-Raniri: Bustanu's-Salatin*, (Dewan dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1974).

- Lubis, Nabilah, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, cet. III, 2007).
- Muthalib, A., *Tuan Guru Sapat*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2009)
- Nieuwenhuize, C.A.O. van, "Nur al-Din al-Raniri als Bestrijder der Wugudija," *BKI* 104, 1948.
- Pijper, G.F., *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam Indonesia 1900-1950*, (Jakarta: UI-Press, 1985)
- Pudjiastuti, Titik, *Naskah dan Studi Naskah*, (Bogor: Akademia, 2006).
- Ronkel, Ph.S. van, *Catalogus Der Maleische Handschriften*, (Batavia & 's Gravenhage: Albrecht & Nijhoff, 1909)
- Ronkel, Ph.S. van, *Supplement Catalogus Der Maleische en Minangkabausche Handschriften in the Leidsche Universiteits Bibliotheek*, (Leiden: EJ Brill. 1942),
- Siregar, A. Rivay, *Tasawuf: dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*, (Jakarta: RajaGravindo, 2002, ed.revisi).
- Steenbrink, Karel, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Syukur, Asywadi, *Ulama-Ulama Banjar dan Karyanya*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2002)
- Tujimah; (ed.), *Asrāru al-Insān fi ma'rifat al-Rūh wa al-Rahmān*, (Jakarta, 1961).
- Voorhoeve, P, 'Korte Mededelingen," *BKI* 115, 1959.
- Voorhoeve, P, "Lijst der Geschriften van Raniry en Apparatus Criticus biy de Teks van Twee Verhandelingen," *BKIII*, 1955.
- Voorhoeve, P, Van.en Over Nuruddin ar-Raniry, *BKI* 107
- Wilkinson, R.J. (ed.), *Bustan al-Salatin*, (Singapore, 1900).

Ringkasan Hasil Penelitian

**RISALAH SAKRATUL MAUT KARYA ABDURRAUF ASSINGKILI
(PENELITIAN FILOLOGIS ATAS NASKAH NEGARA)**



Tim Peneliti:
DRS. ABU KASIM, M.Ag
DRS. H. MUHAMMAD YUSUF, M.Fil.I
FATHULLAH MUNADI, S.Ag, M.A

Penelitian ini dibiayai dari Dana DIPA
IAIN Antasari Banjarmasin
Tahun 2015

**PUSAT PENELITIAN DAN PENEBITAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2015**

Lampiran

Gambar Naskah Negara: Sakrat al-Maut



سوردر اک فقهون ایت ادا لم یخ لیم تا ه ملیکن دغر کن دان کتوب
 د ا م ه ا ق نوان م کلین در فد حال فرکتا و ن اینی بار بحال
 سمعی اخر کلام د اتع دیند مکین ایر بتا و حالت کارن جان مات
 ایت تیا د د ا ف ت د ت ف ک ن ل غ ر ا و ر غ بر لایر ا ه م ا ت ا د س و ر غ
 بر لایر د ا ف ت اولد فر و م ف ک د ا ن س ت ف د ا و ر غ بر لایر فر ا ه و ن
 ف ک ل م د ل ا و ت ک ا ر ن ک ن ا غ ن م ر ی ب و ت د ع ن ت و ف ا ن د ا ن س ت ف د
 ا و ر غ بر لایر فر ا ه و ن ف ح م ک ن ا ک ا ر غ د ا ن س ت ف د ا و ر غ بر لایر
 تیا د س و ا ت ا ز د ا ل م ل ا و ت س ج ه ت ر ا س م ع ن ک ا ن ک ر م ن ف و ل غ ف ر ن ی
 د ع ن ل ب ا ت ا ی ت و ل ر ا ه م ا ت ا د ا ت و ن ج ا ن ن ک م ا ی ق ن ا ی ت تیا د
 س و ر غ ی ع م ق ت ه و ی د ی م ی ل ی ن ک ن ا ل ل د ت ف ا ل ی ج و ی ع م ق ت ه و ی ن
 ل ا ک م ف س ه ا ن س ک ل ه ج ا ت م ک ا د ا ل ر ی ع ت ر س ت د ا ل م ک ت ا ب ت د ک ی و
 ا ی ن د ر ف د ف ر ک ت ا ن ش ی خ ج ه ا ل ا ل ی ن ا ب ن ا ح م د ق ر ط ا ی ر ح ی
 ا ل ل د ع ن م ج ر ت ر ا د ر ف د س ت ف د ع ل م ا ب ه و ی ن س و ر غ ه ی ا ل ل د ا ف ی ل
 ا د ا ی د ر ف د ک ت ی ک س ک ر ا م ر ت د و د و د س ی ا و ا و ر غ ش ی ط ا ن
 س و ر غ د ر ک ا ن ن د ا ن س و ر غ د ر ک ی م ی م ک ش ی ط ا ن ی و د ر ف ی ه ق
 ک ا ن ن ا ی ر م ر و ف ک ن د ی ر ی ن س ف ر و ر و ف ب ق ا ت ف د ح ا ل ب ر ک ا ت
 ا ی ا ک ن د ی ه ی ف ک ل و ا د ا ک د ا ک و م ی ا ی ف ک ن د ی ک و ا ک ن د ف ا س س ی
 ا ک ن د ی ک و ت ت ا ز م ا س ی ل م ا غ ل و ا س ن ا ک م ن ص ا ر ن ی ا ی ت و ل ر س ب ا ی ل
 ف د س ک ل ا ک م ی ا ی ت ا ک م ب ن ی ع ی س ی د ا ن ش ی ط ا ن ی ع د و د و ف د

فيقولون اي ايت مرد فكن ديويين لغو مردن اي بون فذ حال بركات
 اي الكذب هي تفكرو بيهوش ادا لم فرتكو مغندغ ديگو دان
 ايرسو سور كوميتم دان فاك فتغ دالم ريباء نكو دودقا
 كل ساينغ لم الكوا كند ديگو ما تيلم اغكو دالم اكم يهودي ايتول
 سبا نيك ۳ دودقا سكل اكم يا ايت اكم نبي الله موسي تلم ايت
 كل مپور هكئي سكل رغيغ ايليسا ايت مفاها رو كفا اور غيغ
 هذق مات فدا مسغ ۳ دغني داي افاياي مفاها رودي اد
 يغ مپور اكن سو دران دان قومون دان صحابتي فذ حال
 بر كاهي سو دران ما تيلم اغكو دالم اكم تضارني ايتول
 اكم يغ ديلم دان يغ ساة بركات هي صحابتيكو اكو ايفي مله
 مات داهول ايكتم اكن دالم اكم يهودي ايتول اكم يغ فيلهن
 فذ سكل اكم نبي الله موسي كلام الله دان كل برفالغ مريكت
 اكن فغا جوت شيطان ايت جدي ست ما تين ستلم ايت
 مكا داتغ سكل شيطان اديغ مپورا اير دان اديغ مپورا مپورا
 دان بوه بوهن دان بار غيغ دكسو كاهي نكالي دالم دنيا
 دان چكرد چند رغيغ الله كيوات بار غيا و جفد كندا كين
 اكن مات يغ ست مكا چند رغيغ اي كفاات مكا انيلد
 اشاره ملهوم فرمان الله قاي **ربنا لا تزغ قلوبنا**
يقد اذ قلنا اريغني هي تو هلكر جاغني كيوات كو چند رغيغ

سفاهات کام کفد انم یغ ست فد کتیک مات کام کهدین در فد تلم
 کفد کوفتجوک انک کام کفد انم یغ بتل دهور در فد کتیک انی
 یونین فد کتیک هید و کام مک افیل د کفد ان اللد تقایی منجوه ان
 سورع هبث کفد جان یغ بتل ان انم یغ سمفون مک ایتم
 فد کلمه توحید مک شجایی د اتع کفد ان ملائکه رحمت مک کات
 مستور علماء یایت جبرائیل علیه السلام مک دتولقانی در فد ان
 سکل شیطان ان د ساخوث موکات فد اوجع مسا یغی
 مک ترسیم لرای ایقولر تند ان اورغ مات یغ پوار لور حمد
 ان ادکلان ماسم موکات ان ادکلان فوجت موکات
 سق اوزغیغ کتکوتن دیکنلم کلکون اوزغیغ مات ما سع
 فد مهابا و افر انتوغنی مک ماتیله اورغ ایت کفد انم یغ سوچ
 مک هد یلم سکت دغنی مات یغ سمفون تتا دغنی اشارة
 فرمان این **وَهَبْنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ**
 ارتین یغ قوهنگو انکرهائی کیران بک کام رحمت در فد حضرم
 بختی اغلر جو اوهن یغ امت ما انکرهائی ستلم ایت مک
 دامبل ملک الموت پا و اورغ ایت ان لاک قول تربست
 دالمی مک ابیل فائیکم یونین کاتس با و اسورغیغ مؤمن
 مک داتع کفد ملک الموت سوره مجیدی سلام ان سلاه
 در فد تو هنت **السَّلَامُ عَلَیْكَ يَا رَحْمَةُ اللهِ بَشَرُكَ**

السلام اذ تيقن سجدتها تسبوا لله يا ولي الله بهو الله تعالى مغيرهم
 سلام الكندي يكن كهدين درفد مكر املهيلم يا وان هب الله ايت
 منق فرمان الله تعالى **الذين تتوفى فيهم** **اللائكة** **عليهم**
السلام **عليكم** اذ تيقن مريقتك لم دامبل ملك الموت
 يا ومريقتك دغن سكتجات مركات ملك الموت الكندي
السلام **عليكم** دان كات عبد الله ابن مسعود بعد كرضائي
 الله تعالى من اذيل اذخ ملك الموت هند قنجل يا وسورخ
 هب الله يع مؤمن مركات الكندي **ربك** **يقربك** **السلام**
 اذ تيقن هي فلان بهو توهاكر بركيوم سلام الكندي دان چرتوا
 درفد جابر انق عازب رضي الله عنه درفد مند غر فرمان
 الله تعالى **حيثما كنتم يوم يلقونه** **سلام** اذ تيقن اذ اله
 هلوان درفد الله تعالى كند سكل اور غنغ مؤمن فدهاري
 مظهره فو حرة توفى يايت سلام دغن واسطم مكر اذ اله
 ملائكة سريب ملائكة ايقول ملك الموت مجبري سلام
 الكندي سكل مؤمن فذ كتيك منجل يا راتيا دجوا ملك الموت
 منجل يا وسورخ مؤمن هفك سلام الكندي دان لاک نور
 تو سبت اي دالم كات ابو الحسين قاسي مرجمه الله عليه
 مكر بهو سخي فدها هب يع صحيح اور فيغ بر فكنغ كند ملاهه
 اهل السنه والجماعة مكر بهو سخي يا وان سكال كلور اي درفد

توبهئي د توبهگانی ملائکه کاشی لاغت ههکل سهی کفد عرش الله
 تعالی د ان لاک دهنتون کنندی کخیره الله تعالی کندی
 مکچک ادپا وایت دزد اورخیغ بر بهلیا مک فرمان الله تعالی
 کندی سفک ملائکه مک پاواهم فریبهتکن فد تمفتن دالم
 سترک کمد بن مک دیا و کندی بر جان کدالم سترک دغنی سکیرام
 ماسن دمند یکن اورغ کن مدیتن ایت مک دپاواي تورت
 کدالم دنیا ملیهت کن توبهئي تلم دکفانی ای تلم ایت
 نکال میت ایت هوند و سهیبهی کن اورغ مک پاوا ایت
 ماسو کدالم کفان یغ سلفسی تلم سه دسهیبهی کن مک
 کاور پاوا ایت میت فون دپاوا کاقبور مک پاوا ایت مفا دز
 کفد فیهو کانون کفلاش تلم دما سقانی میت ایت دالم قبور
 ههکل تزدند غ اولم دند غ اری مک پاوا ایت ماسقلم
 ای کدالم قبور تلم سه ای دقام میت ایت ههکل
 هند قد تلخنو میت ایت مک دما سقانی پاوا ایت ههکل
 فوسقی سکیرام دافت دود و مخواب سوا ملائکه
 کرون و نکیرون مک داتقله ملائکه هارومن عبات یغ
 برقات دهور هی افوا دم او افریوا نسیم نکال دالم
 دنیا تلم ایت مک میاهت ای پارخیغ دسوکا یین تلم
 ایت مک بر فسنی م کفلاش هی افوا دم بائیک م کامر

جواب داتقله سوال كغدام دواورغ ملائكة تلم داتقله اي
 دواورغ ملائكة سرور وفات تولاويهيته ماتن كيلت
 كميلت سورث سفره كومه مك برتباله كغدام **ايا بيني**
ادم من ربك وما نبيتك وما امامك وما
قبيلتك وما دينك وما اخوانك تلم ايت
 مك دجوابن سوال ايت دغن اذن الله تعالى تس اورغ
 بيز بر اوله تولغ الله تعالى دكيلم جوابن **الله ربي**
وسمعت نبيي والقران الايمان والجنة قبليتي
والاسلام ديني والمومنين والمؤمنات اخواني
 سلم ايت مك سجهترالم اورغ ايت درفد عذاب قبور
 دان جيل قيا دتوفيقا كندي قيا دالم قاه منجوابدي
 جدي كسكو تنلم اورغ ايت سره كمنتر هندو بر
 لايه مك دفلو تنلم اورغ ايت جدي سفره دبو قوجون
 هنجر توجم كال سلم ايت مك دتوك ملكن تلم ايت
 مك داتقله سكل بشكش سفره اولردان كال دان بوم
 فون مخيفت انيله كسد اهنته فركتاءن ابو الحسن
 قاسي رضي الله عنه دان لكان كيتاكن قول بيز داتغ
 كغدا كيتل سفره الموت ايت ترلم مساخت هييتن مك
 كتهوي الهم سغاي جاغن لوز بارغ كال اغلودافت

موزن می کبابه عرش الله تعالی کل اذ الدرد المثل ایت
 سوات روز سفره روز ما نشی ارتیق سفره روز
 کاموتله ایت پائیک ۲ معرفتم کفل المهم ایت اولد روز
 دیریم یغ مینازت مک سوچیان هه ایتیم فد کتیک
 ایت مک واجیل بر فسن ۲ فد سکل اهلیم مک کتهوی
 المهم علامه همز مات مک سرهکن دیریم کند الله قنایه
 دان سکل انو کامودان استری کامودان ارتقا کامودان
 سکل قوم سو درام سکلین ملینکن الله تعالی سمات ۳
 چاغن کا کائن دان کا کیری معرفتم دان توحیدم کند
 الله تعالی معرفتم کند دیریم مک یغ لاین در فد ۱
 ایت چریکن دان چار هکن در فد هه ایتیم کارن سکلین
 ایت تیاد منفوت اتسم فد کتیک ایت سفره قهار دی
 همدق ما سقا همت او اکر فایند هه ملینکن ما لم جوا
 د ملینم کند دیریم تکال سه د ملین ایت فخلیهتم
 ملینکن مات هواتیاد سیافریغ همبری نیت دان رحمت
 فد کتیک ایت ملینکن الله چانه و تعالی جوی مک پائیک ۲
 معرفتم دان توحیدم مک کتهوی المهم ارتیق توحید ایت
 تیاد سرور دان تیاد دویغ هید ایت الله تعالی
 سمات ۳ اذ ان ارتیق معرفت دکنان یغ اذ دان یغ

ص

هید و دان بیغ تاه دان بیغ کوا س دان بر کفند و دان بیغ منغر
 دانا بیغ ملیهت دان بیغ برکات ملیکنی الله تعالی مکتیاد
 الم بیغ ملیهت دان بیغ ملیهت ملیکنی اغکر کارن اغکر
 امیلم کیتا ون حق دان بوکن اغکر ایت حق دان حق ایت
 بوکن اغکر مک پتالدر وجودم ایت نیاد بر وجود ملیکنی
 وجود حق بیغ اد قلم ایت کل فنا کن دان هافسکی سکل
 وجودم دان سکل صفاتم دان سکل افعالم ایت همیلم
 الم وجود حق تعالی بیغ او ظاهر دان باطن اول دان اخر
 حق ذات سفلد برین مک کات الم یا هو حقیق
 مک سمع اولم مات در کارن سهل سمع من معرفت و دان توحید
 اد افون توحید دان معرفت ایت نکال بلم مات ایت اولد
 کله قهری دهرل دان بارغیا و نیاد تاه اکن توحید دان
 معرفت کذل الله تعالی الم دنیا این ضعیفی نیاد اولد بکین
 مثل الله تعالی الم اخرت کارن الله تعالی نیاد بیدان
 الم دنیا دان الم اخرت نتا و شرط مثل الله تعالی ایت
 هند و مثل دیرین کارن نیاد تاه اکن الله تعالی ملیکنی
 دیرین ایت اولد بید بیغ منجقلی دیر سمره قرمان الله تعالی
ما ظهرت فی شیء کظهور فی الامان ایت نیاد پتاک
 قد سوات جوفون سمره پتاک قد انسان در قد مظهره

دان یزد کنفل ایستون دیرین کارن دیری یزد کنفل دغن دلیل
 ایت یایت مهند آک دو وجود کارن اینلم کل دکات عار فرمایین
 فذل ایت آکند بری جواد افون دیری ایت ادو فرکار این فصل حقیقه دیری
 فرقام دیری ظاهر کدو دیری باطن اد افون دیری بیغ ظاهر
 ایت یایت جهان مک دجد یکن اللہ سبحانہ و تعالی دیری بیغ
 ظاهر ایت دروند جوهر اول ارتیق دروند فرمات بیغ فرقام
 مک یایت دجد یکن دروند نطفه ارتیق مینی بیغ قوت دان دروند
 نطفه مجد ب علقه ارتیق دره بیغ جلو دان دروند علقه مجدی
 مضغ ارتیق دره بیغ سله کرس دان دروند مضغ دجد یکن
 هیوی ارتیق سله بروی دان دروند هیوی دجد یکن حیوانی
 ارتیق سله پات موفات بر کفلا دان بر تاعن دان بر ککی
 دان دروند حیوانی دجد یکن آکندی جسمانی کارن سله
 لفلر صفاتی بیغ بیس مانشی تلم سفیلد عمرت دالم فرت
 ایت سیمیلن بولن مک ظاهر لدر کانونم ایت مک دنفاک
 اگر ای انسان کامل کارن سله سمون موفات دان ورنات
 ایت لہ اصلتی دیری بیغ ظاهر افون دیری بیغ باطن ایت
 یایت پاودان پاوایت مورتھکنی قوب بیغ ظاهر تمفات
 دردم قوب سفره بومرغ دالم سفکادف دان سفره اذالم
 قخلوغ مک برجهیا م قوب ایت سفره اورغ دالم فرام ۱۱۰

این فصل حقیقه دیری

چک ای بوجیت م محمد ع فون ای علی کل حاله ارتقین اتسی
 نیتو م هانسی ایت امعوش فرنته ایتو له حقیقه مغل ویری
 لابن درفد ایت پاپین نمائ انیلیم معنا من عرف نفسه فقد
 عرف ربه ارتقین بارغسیان مفضل دیرین مکتب مفضل
 توهوش یعنی ان بارغسیان مبعو کون فرکتان این مکر ایالم
 بیغ مبلیم تا بر نبی لاک حیانه کفذا لم تقالی محمدین درفد ایت
 مکر کتوهوش الهم بهوش توحید ایت یا ایت اسوه ان ارتقین
 مواحد ایت بیغ مفساکن ان ارتقین واحد ایت یغد ساکن
 مکر مرتبت احد ایت ان مرتبت وحده ان واحد ایت
 اس جو احکام یا ایت حقیقه توحید اد افرن بیغ سبب توحید ایت
 اس ان ارتقین اس ایت قیاد دود ان بیغ قیاد و ایت یا ایت
 ذان حوزیجانم و تقالی کارن فد مرتبت اس مفساکن وجود الهم
 جو اد افرن احد ایت تمغه پات کتم ذات ان مرتبت وحده
 ایت تمغه پات احد ایت ان مرتبت واحد ایت تمغه
 پات وحده ان اعیان تا اتم ایت تمغه پات واحد ایت
 یعنی سکل موجودات هی سائل کتوهوش الهم چک همدق
 تاه کلموان تنزل ان مرتقین بیغ ترجم مرتبت ایت مکر
 ادالم کواشاره کن دالم موقیم این اد افرن مرتبت وحده
 اتد تقالی ایت پات کفد وجود عالم این دن فد سکل اسان

فند بخ این کند و گوید ان افیصل کو مشاهده کن سکل احوال بیخ تربیت
 دروند لوم سفره کوفه دان دیم فخره ان فخلیهات بسوگ دان دوست
 مک ادا لم کلینو ایزه دغن فرشت روحم مک اشکال ترقیلیم دروند
 مشاهده هم دروند مرتبت جسد کفد مرتبت روح مک سکال ۳
 تیا دافت روح ایش هم برشته کن ای کندی بد ان ملینکن کمد بن
 دروند سله تجلی فلذا کذا اراد الله ان تنشق کلک ادا لم کد وان ایت
 صفات الله ان صفة ایزه تیا بر جبری ای دغن ذاتی هی عارضی
 بیخ مواحد افیصل کو بیجا کن فرکتان این شعیای کوفرا اولهلم علم
 مسوزت بیخ همون دان رهشی بیخ امدت غا جاب هی تو تفکر برلند
 اکفا کفد هم دروند اعتقاد بیخ بیخ مخالفتن انسان سرفه روح ایت
 الله کو ما مستقن کیران اک کفد قوم بیخ عارف لاک صالح مک ادا لم
 سند این کن سو و مخ دروند هب الله لاک فجل کفد شیخ نور
 ادرین ابن علی دفر موجیکن الله کیران کن رهشیان دان
 دفر تموکن کیران کندی فد کسک سد هفت ان امین یارب العالمین
 مک ادا لم کتاب این امدت پات فرکتان ان المی هبای ۲ هفتد قلم
 ساعت ۲ دفا بر کن بوکن کاد ان این سفره کتاب فیلابی مک ادا لم
 دانم کتاب این ترقیلیم با بق اشارت دان عبارت درون ذوق مک ادا لم
 مخمکن رهشیان بوکن هفتی ایزه مک یا ایت کافر سفره کات عارف
 افشاء الستر فتم کفد ارتین بار غیبا و بمبو کاکن رهشی این مک

ک

یا ایت کافر کارن بوکن تمناش سفره بسوان تمشل توکنغ بسین اضمات
 دان توکنغ امس ایتغون توکنغ جو قناتق تیا دافت توکنغ بسین
 ایت بر بوع سفره توکنغ امس و مکین توکنغ امس خون تیا د
 دافت بر بوع سفره توکنغ بسین ایت کارن غمات لایق ۲ ایتولم
 سبیش جانغی و نچوکر خد اور عیغ بوکن اهلین
 نشیچای بنا سلم امس ایت د فوکل اولم
 توکنغ بسین و مکین اضمات علم
 حقیقت و غنی علم شریعت
 سقلم هفون
 نیاد ای

بر چبری کدوان ایت نیاد دافت شریعت ایت کفد حقیقت تم
 بجاه محمد صلی اللہ علیہ
 وسلم
 آمین

بسم الله